

**TINJAUAN PENDIDIKAN KEPUSTAKAWANAN TERHADAP
PENGEMBANGAN KARIR PUSTAKAWAN
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



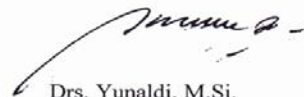
**GRACE PURNAMA JUWITA
03667/2008**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING**MAKALAH TUGAS AKHIR**

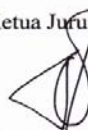
Judul : Tinjauan Pendidikan Kepustakawanan terhadap Pengembangan
Karir Pustakawan di Universitas Negeri Padang
Nama : Grace Purnama Juwita
NIM : 2008/03667
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Yunaldi, M.Si.
NIP 1960111 4198602 1 000

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Grace Purnama Juwita
NIM : 2008/03667

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan tim penguji
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tinjauan Pendidikan Kepustakawanan terhadap Pengembangan
Karir Pustakawanan di Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Yunaldi, M. Si.
2. Sekretaris : Marlina, S.IPI, MLIS.
3. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____



ABSTRAK

Grace Purnama Juwita. 2011. “Tinjauan Pendidikan Kepustakawanan Terhadap Pengembangan Karir Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Makalah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan sejauh mana tingkat pendidikan pustakawan di Universitas Negeri Padang, (2) mendeskripsikan kinerja pustakawan di perpustakaan Universitas Negeri Padang, dan (3) mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan dalam pengembangan karir pustakawan.

Makalah ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di perpustakaan UNP dan melakukan wawancara dengan kepala seksi perpustakaan serta beberapa staf lainnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Dari pengolahan data ditemukan: (1) pengembangan karir pustakawan pada perpustakaan UNP belum optimal. Hal ini terlihat dari belum lancarnya kenaikan pangkat tenaga fungsional pustakawan dan kurangnya motivasi pustakawan untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. (2) Kinerja pustakawan UNP yang cukup baik dalam kegiatan operasional di perpustakaan. (3) Belum optimalnya usaha-usaha yang dilakukan perpustakaan UNP dalam pengembangan karir pustakawan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada pustakawan untuk lebih memiliki motivasi yang besar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta meningkatkan kualitas kinerja untuk memudahkan dalam pengembangan karirnya. Demikian juga dengan perpustakaan UNP untuk ke depan hendaknya dalam menambah jumlah pustakawan, diharapkan yang berpendidikan ilmu perpustakaan. Dengan memiliki kualitas SDM yang berpendidikan, maka secara otomatis operasional pelayanan di perpustakaan juga meningkat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	5
a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	5
b. Peranan Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	6
2. Pendidikan Kepustakawanan.....	8
3. Pengembangan Karir Pustakawan.....	10

BAB II PEMBAHASAN

A. Analisis	17
1. Pengembangan Karir Pustakawan UNP.....	17
2. Pengembangan Kinerja Pustakawan.....	21
3. Usaha-usaha yang Dilakukan dalam Pengembangan Karir Pustakawan...23	23
B. Pembahasan.....	28
1. Tingkat Pendidikan Pustakawan UNP.....	28

2. Pengembangan Kinerja Pustakawan UNP.....	29
3. Usaha-usaha yang Dilakukan dalam Pengembangan Karir Pustakawan.....	33

BAB III PENUTUP

A. Simpulan.....	36
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA.....	38
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	39
----------------------	-----------

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Sulisty-Basuki (1991: 3) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata urutan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam perpustakaan terdapat tiga unsur penting yang terkait satu sama lain, yakni: (a) fasilitas fisik yang dibutuhkan dan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan di perpustakaan; (b) koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi, dan (c) pustakawan yang bertugas sebagai pengelola perpustakaan.

Perpustakaan akan berkembang menurut kebutuhan dan keinginan pemustaka jika dikelola oleh pustakawan yang profesional yang telah memperoleh pendidikan formal maupun informal karena pustakawan merupakan salah satu unsur penting dalam perpustakaan, karena tidak dapat dipungkiri peran seorang pustakawan menjadi tolak ukur dalam pemberian informasi yang benar dan berguna bagi pengunjung perpustakaan. Baik atau tidaknya suatu perpustakaan sangat bergantung pada pustakawannya. Menurut Pastur J. Lampe (dalam Soetminah, 1991: 32) mengatakan bahwa “perpustakaan tanpa pustakawan adalah kumpulan kertas bekas”. Dengan kata lain, tanpa dikelola oleh seorang pustakawan yang profesional, perpustakaan hanya merupakan kumpulan kertas

bekas yaitu kumpulan yang tidak diatur dan ditata sehingga mudah dan cepat dicari dan ditemukan kembali sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pustakawan pada dasarnya merupakan orang-orang yang berkepentingan dalam bidang perpustakaan dan bertanggung jawab secara profesional. UU RI No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, menerangkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dari UU tersebut tersebut terlihat dengan jelas bahwa seorang pustakawan adalah orang yang bertugas memberikan layanan informasi kepada pemustaka yang berpendidikan di bidang ilmu perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang sejak berdirinya sampai sekarang selalu berusaha meningkatkan sumber daya pustakawan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Perpustakaan Universitas Negeri Padang, pada saat ini memiliki sumber daya manusia sebanyak 54 orang terdiri dari tenaga pustakawan fungsional sebanyak 34 orang, arsiparis fungsional 3 orang, dan tenaga administrasi atau non fungsional 17 orang.

Dilihat dari latar belakang pendidikan formal pustakawan di perpustakaan UNP memiliki berbagai bidang ilmu. Pustakawan yang berlatar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan sebanyak 23 orang yang terdiri dari 3 orang yang berpendidikan S2 ilmu perpustakaan, 13 orang S1, dan 7 orang diploma. Sedangkan 31 orang SDM perpustakaan terdiri dari non ilmu perpustakaan. Untuk pengembangan karir dan peningkatan kualitas SDM, seluruh

staf perpustakaan diberikan peluang seluas-luasnya untuk meningkatkan pendidikan formal baik linear maupun disiplin ilmu lainnya. Disamping itu juga diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat, seminar dan sejenisnya terutama sekali yang berkaitan dengan bidang perpustakaan.

Semestinya pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat mengembangkan karirnya sesuai dengan latar belakang pendidikan, kenyataannya di lapangan masih banyak terdapat beberapa orang pustakawan tidak bisa berkarir dengan baik. Sebagai contoh dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmenpan) nomor 132/Kep/M.Pan/12/2002, Tanggal 3 Desember 2002, tentang aturan kenaikan pangkat pustakawan. Dijelaskan bahwa pustakawan dapat naik pangkat setiap dua tahun sekali. Akan tetapi masih banyak pustakawan yang belum lancar dalam kenaikan pangkatnya. Disamping itu, bagi tenaga pustakawan yang berlatar belakang pendidikan non ilmu perpustakaan relatif tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan yang linear dengan bidang tugasnya, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam bidang ilmu perpustakaan. Pendidikan bagi pustakawan di UNP belum menjadi prioritas, sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat pengembangan karir dan kinerja pustakawan.

Selanjutnya makalah ini akan membahas tentang Tinjauan Pendidikan terhadap Pengembangan Karir Pustakawan di Universitas Negeri Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan kepustakawanan terhadap pengembangan karir pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana pengembangan kinerja pustakawan di Universitas Negeri Padang?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan untuk peningkatan karir pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan bagaimana tingkat pendidikan kepustakawanan terhadap pengembangan karir pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang
2. mendeskripsikan bagaimana kinerja pustakawan di Universitas Negeri Padang
3. mendeskripsikan apa saja usaha-usaha yang dilakukan untuk peningkatan karir pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penulisan

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk:

1. Bagi penulis sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian sederhana dalam rangka penerapan ilmu perpustakaan

2. Bagi Universitas Negeri Padang dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan tentang pengembangan karir pustakawan
3. Bagi pemerhati ilmu perpustakaan sebagai dasar untuk melakukan penelitian atau kajian yang lebih mendalam.
4. Bagi pustakawan UNP, sebagai motivasi dalam melanjutkan pendidikan.

E. TinjauanPustaka

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan adalah salah satu unsur penting dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian bagi lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa nilai suatu lembaga pendidikan, perguruan tinggi, ataupun lembaga riset dan ilmu pengetahuan dapat diketahui kualitasnya dari kelengkapan serta kesempurnaan jasa perpustakaan.

Sulistyo Basuki berpendapat bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berasilisasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utamanya untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yaitu Tri Darma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Sulistyo,1991:51).

Pada dasarnya, perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan tri darma perguruan tinggi dengan cara memilih,

menghimpun, mengolah, merawat, serta menjadi sumber informasi kepada lembaga induk secara khusus dan masyarakat akademis pada umumnya. Lebih lanjut dijelaskan, dalam buku pedoman pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam sebuah perguruan tinggi dan merupakan unit yang menunjang perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya.

Dari gambaran di atas dapat dikatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian dari suatu perguruan tinggi. Dengan demikian perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang bagi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Oleh sebab itu, perpustakaan di suatu perguruan tinggi dianggap penting, karena selain penunjang tri darma perguruan tinggi, juga sebagai pusat dan jantung sebuah perguruan tinggi.

b. Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang pelaksanaan tri darma perguruan tinggi. Dalam menunjang pendidikan dan pengajaran tersebut perpustakaan berkegiatan mengumpulkan, mengolah, menyediakan, serta menyebarluaskan informasi sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi.

Perpustakaan yang berperan penting di sebuah perguruan tinggi adalah sebagai unsur penunjang pendidikan untuk memperkaya

pengetahuan staf pengajar dan mahasiswa, serta menambah kualitas pengajar dan mutu hasil belajar mahasiswa. Dalam menunjang pengabdian kepada masyarakat, perpustakaan juga harus mampu mengolah hasil-hasil dari penelitian ilmiah yang telah dilakukan sebagai bahan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi Menurut Sulisty-Basuki adalah:

1. Melaksanakan pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan para pemakai perpustakaan, yaitu mahasiswa atau staf pengajar serta pihak lain yang membutuhkan informasi.
2. Mengolah bahan pustaka yang tersedia sehingga dengan mudah dapat dipergunakan oleh pemakai
3. Menyelenggarakan peminjaman bahan pustaka dengan cara yang efisien.
4. Membantu para pemakai perpustakaan untuk mendapatkan dan memakai bahan pustaka yang diperlukannya dalam bentuk program bimbingan pengguna perpustakaan yang bersifat resmi/kulikuler maupun secara perseorangan.
5. Menyelenggarakan kerjasama antar perpustakaan dengan memanfaatkan sistem jaringan informasi yang ada dalam rangka meluaskan cakupan koleksi dan pelayanan informasi masing-masing perpustakaan (Sulisty-Basuki, 1991:67)

Sedangkan menurut buku pedoman umum pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi, tugas perpustakaan perguruan tinggi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran
2. Menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya.
3. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti.
4. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa cetakan maupun tidak tercetak.
5. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) atau jaringan global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.

2. Pendidikan Kepustakawanan

Berdasarkan SK Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 72 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Dalam keputusan ini disebutkan bahwa pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang perpustakaan, dokumentasi, dan

informasi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya. Pengertian ini memang terbatas pada Pegawai Negeri Sipil karena dibalik surat keputusan itu terdapat konsekuensi material yang menjadi beban dan tanggung jawab Pemerintah.

Disamping itu akan mudah jalur pembinaannya karena adanya ikatan struktur. Dalam keputusan itupun disebutkan pula bahwa berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki, maka pustakawan itu dibagi menjadi dua jenjang yakni Asisten Pustakawan dan Pustakawan. Asisten Pustakawan adalah Pustakawan yang dasar pendidikan untuk pengangkatannya pertama kali serendah-rendahnya Diploma II Perpustakaan, dokumentasi dan Informasi atau Diploma II bidang lain yang disetarakan. Adapun Pustakawan adalah Pustakawan yang dasar pendidikan untuk pengangkatannya pertama kali serendah-rendahnya Sarjana Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi atau Sarjana bidang lain yang disetarakan. Untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit Pembatasan minimal pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang profesional merupakan indikator bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas kepustakawan harus didasarkan ilmu pengetahuan dengan standar akademis.

Hal ini merupakan tuntutan logis agar mereka bertanggung jawab atas tugasnya sesuai ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui pendidikan profesional (Diploma) maupun pendidikan akademik (Sarjana). Disamping itu dengan adanya standarisasi pendidikan ini diharapkan mereka itu memahami masalah-masalah kepustakawanan, yakni menguasai ilmu dan profesi di bidang pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan

perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Kemudian tentang kemudahan yang tersirat pada surat keputusan tersebut yakni bagi pemegang ijazah Diploma atau Sarjana bidang lain dapat diangkat sebagai pustakawan asal mengikuti pendidikan Pusdokinfo dalam waktu tertentu kiranya perlu pengetahuan dalam waktu singkat (penataran, magang, dan lainnya) akan berbeda kalau mereka mengikuti pendidikan formal.

Mereka yang diangkat sebagai jabatan fungsional pustakawan itu harus mampu melaksanakan pekerjaan kepustakawanan. Pekerjaan inilah yang harus dikerjakan oleh setiap pustakawan dalam kapasitasnya sebagai profesional dan fungsional dan ini merupakan tugas pokok mereka.

3. Pengembangan Karir Pustakawan

Berdasarkan Kepmenpan No.33 tahun 1998 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa untuk pengangkatan pertama dalam jabatan pustakawan disyaratkan mereka yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan serendah-rendahnya berijazah Diploma II perpustakaan, dokumentasi, dan informasi untuk jabatan Asisten Pustakawan. Bagi jabatan pustakawan, disyaratkan serendah-rendahnya berijazah Sarjana strata satu (S1) bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Kemudian bagi PNS yang memiliki ijazah strata satu (S1) non perpustakaan, dokumentasi dan informasi diharuskan mengikuti diklat penyetaraan dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Profesi pustakawan pada mulanya menimbulkan pro dan kontra, sebab untuk menentukan suatu bidang itu termasuk profesi atau bukan perlu ditetapkan kriteria-kriteria tertentu yakni:

1. Memiliki Pola Pendidikan Tingkat Akademik

Pendidikan profesi tidak cukup hanya dengan penataran, tetapi perlu adanya pendidikan tingkat perguruan tinggi, Strata 2, maupun Strata 3. Kini telah banyak perguruan tinggi yang membuka jurusan/program studi perpustakaan antara lain di UGM, IAIN Sunan Kalijaga, UI, UNPAD, UNAIR, UNS, YARSI, dan lainnya. baik tingkat Diploma, Strata 1,

2. Berorientasi pada jasa

Profesi pustakawan bergerak di bidang ilmu pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan kehidupan intelektual masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu profesi ini pada mulanya bergerak dalam bidang sosial dan dalam perkembangannya sangat mungkin menuju pada orientasi keuntungan dalam batas-batas tertentu.

3. Tingkat Kemandirian

Tugas-tugas profesi pustakawan tidak harus dikerjakan di kantor atau tergantung pihak lain (atasan, pemakai, dan lainnya). Pustakawan dapat mengerjakan tugas-tugas kepustakawanan itu secara mandiri di manapun (apabila mau) misalnya menulis artikel, menulis buku, menyusun abstrak, membuat terjemahan, meresensi, menyampaikan makalah, maupun melakukan penyuluhan.

4. Memiliki Kode Etik

Kode etik ini disusun untuk mengembangkan dan mengarahkan perkembangan profesi. Apabila seorang profesional melanggar kode etik, maka dia akan ditegur, diperingatkan, bahkan mungkin diberi sanksi oleh organisasi profesinya. (dalam hal ini IPI). Ikatan Pustakawan Indonesia telah memiliki kode etik yang dikenal dengan Kode Etik Pustakawan Indonesia.

5. Memiliki Batang Tubuh Ilmu Pengetahuan/Body of Knowledge Ilmu

perpustakaan telah berkembang dan selalu berkembang yang dalam perkembangannya akan melahirkan cabang dan ranting dari pohon ilmu perpustakaan dan informasi. Cabang dan ranting itu telah dipelajari di berbagai penataran, magang, dan pendidikan formal perpustakaan, misalnya: katalogisasi, klasifikasi, sirkulasi, pendidikan pemakai, dan lainnya.

6. Memiliki organisasi keahlian

Organisasi ini berfungsi merupakan media/alat untuk mengembangkan bidang, memajukan kualitas, mengarahkan menetapkan kode etik profesi dan melaksanakan sanksi atas pelanggaran etika itu. (Wirawan, 1993)

Blasius Sudarsono (2006: 337), mengatakan bahwa pustakawan merupakan sebutan bagi mereka yang bekerja dalam bidang perpustakaan yang dikenal dengan istilah pustakawan profesional dan pustakawan non-profesional. Dalam sistem kepegawaian pemerintah pustakawan telah diakui sebagai salah satu jabatan fungsional.

Menurut Soetminah (1991: 162), jabatan pustakawan adalah jabatan fungsional yang hanya dapat dijabat oleh orang yang telah berkedudukan sebagai pegawai negeri sipil. Kenaikan pangkat pustakawan diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1980, pasal 12, yaitu di samping wajib memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, diharuskan pula memenuhi angka kredit. Angka kredit adalah suatu angka yang diberikan berdasarkan penilaian atas prestasi yang telah dicapai oleh pustakawan dalam mengerjakan butir kegiatan yang digunakan sebagai syarat untuk pengangkatan dan kenaikan pangkat dalam jabatannya.

Bidang kegiatan pustakawan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

- (a) Mengikuti pendidikan formal dan mencapai gelar / ijazah
- (b) Mengikuti pendidikan dan latihan kedinasan dan mendapat Surat Tanda Tamat Pendidikan & Latihan (STTPL)

2. Pelaksanaan Perpustakaan

- (a) Pengembangan koleksi bahan pustaka (kegiatan menyurvei, menyeleksi bahan pustaka dan menyiangi koleksi perpustakaan)
- (b) Pengolahan bahan pustaka (kegiatan perpustakaan yang meliputi katalogisasi deskriptif, klasifikasi, dan perawatan bahan pustaka)
- (c) Pelayanan bahan pustaka dan informasi (kegiatan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan dalam pemanfaatan bahan pustaka atau informasi tertentu)

3. Pemasyarakatan Perpustakaan

1. Penyuluhan perpustakaan, meliputi:
 - (a) Penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan dan dokumentasi (pemberian penjelasan kepada masyarakat tentang kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan dan dokumentasi untuk kegiatan pendidikan, kemasyarakatan, pembangunan dan sebagainya)
 - (b) Penyuluhan pengembangan perpustakaan (pemberian petunjuk/ penjelasan/bimbingan tentang cara meningkatkan kemampuan perpustakaan dalam melayani pemakainya)
2. Pameran perpustakaan dan informasi (kegiatan memberikan keterangan/ penjelasan tentang perpustakaan dan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan alat peraga).
3. Publikasi perpustakaan (kegiatan memasyarakatkan perpustakaan melalui tulisan-tulisan yang dimuat dalam media cetak dan media massa lainnya)
4. Pengembangan profesi
 - (a) Penulisan karya ilmiah (karya tulis yang disusun baik oleh kelompok maupun perorangan yang membahas suatu pokok bahasan dengan menuangkan gagasan-gagasan tertentu melalui identifikasi dan deskripsi permasalahan, analisis permasalahan dan saran-saran dan pemecahannya).

- (b) Pengembangan teknologi tepat guna di bidang perpustakaan (pengembangan teknologi yang menggunakan sumber daya yang ada untuk memecahkan suatu masalah secara berdaya guna dan berhasil guna.

Menurut Yunaldi (2011:5) penetapan angka kredit terbagi dalam dua unsur, yakni unsur utama yang meliputi:

- a) Pendidikan, pengorganisasian
- b) Pendayagunaan koleksi bahan pustaka atau sumber informasi
- c) Permasyarakatan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi
- d) Pengembangan profesi

Sedangkan unsur penunjang dalam penetapan angka kredit adalah:

- a) Mengajar
- b) Melatih
- c) Membimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi, thesis, disertasi yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi
- d) Memberikan konsultasi teknis sarana dan prasarana perpustakaan, dokumentasi dan informasi
- e) Mengikuti seminar, lokakarya, dan sejenisnya
- f) Menjadi anggota organisasi profesi kepustakawanan
- g) Melakukan lomba kepustakawanan
- h) Memperoleh penghargaan atau tanda jasa
- i) Memperoleh gelar kesarjanaan lainnya
- j) Menyunting risalah pertemuan ilmiah

k) Peran serta dalam penilai tim jabatan pustakawan

Dari penjabaran tersebut dapat dijelaskan bahwa penetapan angka kredit sangat dibutuhkan dalam kenaikan pangkat dalam jabatan seorang pustakawan. Hal tersebut berdampak besar dalam pengembangan karir seorang pustakawan.